

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduknya beragama islam. Diketahui bahwa penduduk Indonesia secara keseluruhan berjumlah 281.603,8 ribu jiwa.² Dari jumlah keseluruhan penduduk tersebut 87,2% atau setara dengan 229,62 juta masyarakat Indonesia beragama Islam sedangkan sisanya merupakan non islam.³ Agama Islam adalah agama yang *rahmatan lil'alamin* agama yang memberikan kebaikan, kenyamanan, keselamatan dan kedamaian bagi seluruh alam.⁴ Islam artinya damai, jadi islam *rahmatan lil'alamin* artinya islam yang hadir ditengah kehidupan masyarakat yang mampu mewujudkan kedamaian dan kasih sayang bagi manusia maupun alam.

Salah satu langkah menuju kehidupan yang *rahmatan lil'alamin* adalah dengan menumbuhkan kepemilikan ilmu yang luas. Semakin luas ilmu yang dimiliki, maka seseorang akan bisa menilai sesuatu dari berbagai sudut pandang sehingga akan lebih bijak dalam menilai dan bersikap dikehidupannya.⁵ Literasi keuangan syariah adalah salah satu ilmu yang diajarkan islam kepada umatnya yaitu dengan menerapkan hidup sederhana tidak berlebihan karena sesuatu yang berlebihan merupakan sifat syaithon.⁶ Hal ini sesuai dengan ayat

² Badan Pusat Statistik Indonesia, ‘Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa), 2022 2024’, <https://www.bps.go.id/>, diakses pada 5 Desember 2024.

³ Badan Pusat Statistik Kota Samarinda, ‘Agama Di Indonesia, 2024’, <https://samarindakota.bps.go.id/>, diakses pada 24 September 2024.

⁴ NU Online, ‘Islam Rahmatan Lil’alamin’, *NU Online*, 2024 <https://banten.nu.or.id/>, diakses pada 13 December 2024.

⁵NU Online, ‘Islam Rahmatan Lil’alamin’, *NU Online*, 2024 <https://banten.nu.or.id/>, diakses pada 13 December 2024.

⁶ Andi Husna, ‘Agama Islam Mengajarkan Kita Kesederhanaan’, *Kementerian Agama RI*, 2018 <https://sulsel.kemenag.go.id/>, diakses pada 5 Desember 2024.

al qur'an pada surah Al Isra' ayat 27 yang artinya "*Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhanya*"⁷. Dari ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa islam mengajarkan umatnya untuk tidak hidup boros dengan menghindari perilaku konsumtif. Langkah awal untuk menghindari perilaku konsumtif dapat dilakukan dengan memahami literasi keuangan syariah.

Nilai-nilai religius hadir untuk mengingatkan manusia agar menghindari kebodohan, kebohongan, kelicikan, penipuan serta kecurangan dalam melakukan segala sesuatu.⁸ Religiusitas merupakan sebuah hubungan batin antara manusia dengan Tuhan yang dapat mempengaruhi kehidupan.⁹ Individu yang religius akan tergerak hatinya untuk mempelajari literasi keuangan syariah, yang didorong dengan rasa imannya terhadap Tuhan (Allah). Keyakinan terhadap Allah mendorong mereka untuk melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Melaksanakan perintah Allah dengan melaksanakan kelima rukun islam dan menjauhi larangan Allah seperti menghindari riba sesuatu yang dibenci Allah.

Menghindari riba sebagaimana yang terdapat dalam surah Ali Imran ayat 130 yang artinya "*Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan*".¹⁰ Hal ini dapat dilakukan dengan menghindari

⁷ NU Online, 'Al Isra:27', *NuOnline* <https://quran.nu.or.id/al-isra/27>, diakses pada 5 Desember 2024.

⁸ Hermawan Kertajaya dan Muhamad Syakir Sula, *Syariah Marketing* (Bandung: Mizan Pustaka, 2006) hal. 70 .

⁹ Siska Yuli Anita, *Preferensi Nasabah Pada Produk Bank Syariah Berdasarkan Religiusitas Dan Kualitas Layanan* (Bali: Intelektual Manifes Media, 2024) hal. 48.

¹⁰ Quran Tazkia, 'Ayat - Larangan Riba', *Quran Tazkia* <https://quran.tazkia.ac.id/ayat-hadist-ekonomi/> diakses pada 14 Januari 2025.

transaksi yang mengandung unsur riba. Seperti, keputusan untuk memilih lembaga keuangan yang berbasis syariah. Kesadaran akan haramnya riba akan mendorong mereka untuk memilih lembaga keuangan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Islam mengajarkan umatnya untuk memahami literasi keuangan syariah yaitu memahami pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Menurut teori perilaku keuangan *financial behavior* yang mempelajari bahwa psikologi seseorang dapat mempengaruhi keputusan keuangan. *Organization for economic behavior* mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah sebagai kombinasi antara kemampuan, kesadaran, perilaku dan sikap seseorang yang diperlukan dalam pengambilan keputusan keuangan.¹¹ Literasi keuangan syariah adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menerapkan, dan mengelola keuangannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Literasi keuangan syariah mencakup pengetahuan tentang konsep, produk, dan praktik keuangan syariah, serta kemampuan untuk mengambil keputusan keuangan yang cerdas dan berkelanjutan.¹²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amriani, Masdar Mas'ud dan Baso Amang, bahwa pengelolaan keuangan syariah dapat dimulai dengan mengatur arus kas, membuat tujuan keuangan di masa mendatang, menyusun prioritas-prioritas dalam hidup lalu menerapkannya dengan perencanaan keuangan syariah yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah serta

¹¹ Pertiwi Utami dan Basrowi, *Teori Teori Perilaku Keuangan* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2021) hal. 17.

¹² Ade Gunawan, *Pengukuran Literasi Keuangan Syariah Dan Literasi Keuangan* (Medan: Umsupress, 2022) hal.74.

berorientasi dunia dan akhirat. Pencapaian tujuan ini dilakukan dengan berinvestasi halal yaitu pada produk keuangan syariah seperti deposito syariah, asuransi syariah, sukuk, reksadana syariah maupun saham syariah.¹³ Dengan demikian pemahaman literasi keuangan syariah dapat mengurangi perilaku konsumtif dengan membiasakan diri untuk membuat tujuan keuangan di masa mendatang, salah satunya adalah menabung.

Ajaran islam untuk tidak beperilaku boros, menghambur hamburkan uang dengan menerapkan kehidupan yang *rahmatan lil'alamin*. Artinya hidup penuh kedamaian dengan memenuhi rukun islam sebagai seorang muslim yang taat agama adalah keinginan seluruh umat islam. Namun pada kenyataannya di Indonesia saat ini dengan mayoritas penduduk adalah kaum milenial banyak dari mereka yang tidak memahami akan syariat Allah SWT, malas menjalankan perintah Allah dan enggan melakukan sunnah Rasulullah.¹⁴ Rasa malas menyebabkan tertinggalnya kewajiban agama sehingga mengurangi kadar keimanan. Demikian pula orang yang melakukan berbagai kemaksiatan. Menurut *ahli sunnah wal jamaah* meyakini bahwa iman itu terdiri dari perkataan, amal perbuatan dan keyakinan hati (kepercayaan terhadap Tuhan).¹⁵ Keyakinan hati seseorang (religusitas) dapat mempengaruhi perilaku individu dalam menjalankan syariat.

¹³ Amriani, Masdar Mas'ud, dan Baso Amang, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Inklusi Keuangan Digital Pada Generasi Millenial Di Kota Makassar", *Jurnal On Educations*, Vol 05 No 04 (2023), 15.

¹⁴ Anhar Anshori, "Kaum Milenial Penentu Peradaban Islam Masa Depan", <https://news.uad.ac.id/kaum-milenial-penentu-peradaban-islam-masa-depan/>, diakses 24 Januari 2025.

¹⁵ Reza Mahendra, "Fatwa Ulama: Tidak Masalah Kalau Malas Beribadah, Yang Penting Bertauhid", <https://muslim.or.id/> diakses 24 Januari 2025.

Hal tersebut terjadi ketika seseorang mengedepankan keyakinannya terhadap syariat maka akan berusaha untuk meninggalkan segala hal larangan agama seperti larangan bertransaksi dengan adanya unsur riba. Meninggalkan riba dapat dilakukan dengan membiasakan diri untuk bertransaksi melalui lembaga keuangan syariah.¹⁶ Dalam islam disebutkan bahwa rukun islam adalah lima pilar utama yang harus diimani dan diamalkan oleh setiap muslim. Tanpa menjalankan rukun islam keimanan seseorang dianggap belum sempurna. Imam An Nawawi menyatakan dalam kitabnya Arbain Nawawi bahwa siapa saja yang melaksanakan lima rukun islam maka keislamannya telah sempurna dan mendapatkan ridha pahala dari Allah SWT.¹⁷

Melaksanakan ibadah haji adalah salah satu rukun islam yang wajib dilaksanakan namun bagi yang mampu saja. Sehingga tidak seluruh muslim bisa mentaatinya. Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduknya adalah muslim yang setiap tahunnya menjadi negara dengan jemaah haji tertinggi di Asia.¹⁸ Tidak sedikit masyarakat yang memiliki keinginan dan niat untuk melaksanakan ibadah haji namun niat tersebut harus diurungkan karena terdapat beberapa alasan, salah satunya adalah faktor ekonomi yang kurang mendukung. Tidak cukup niat dan sekedar keinginan saja, seseorang yang benar-benar berniat untuk berhaji harus berusaha bersungguh sungguh untuk

¹⁶ Apik Anitasari, "Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia" (Jawa Tengah: Ahli Media Press, 2023) hal 92.

¹⁷ NU Jateng Online, 'Rukun Islam', *NU Online Jateng*, <https://jateng.nu.or.id/>, diakses 13 December 2024.

¹⁸ Hilman Fauzi, '1,8 Juta Jemaah Haji 2024, 63% Dari Asia', *Kementerian Agama RI*, <https://kemenag.go.id/internasional/>, diakses 13 December 2024.

mewujudkannya. Dimulai dengan menabung, memahami pengelola keuangan dengan benar dan bentuk ikhtiar lainnya.

Setiap individu harus memiliki pemahaman pengelolaan keuangan yang tepat supaya dapat melakukan ibadah haji dengan langkah awal yaitu menabung. Terdapat lembaga keuangan yang menyediakan pengelola keuangan untuk pendaftaran haji yaitu tabungan haji. Tabungan haji tidak hanya ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah namun juga dengan lembaga keuangan konvensional. Indonesia adalah bangsa yang sangat religius dengan mayoritas penduduk beragama muslim yang menjunjung tinggi nilai agama.¹⁹ Islam mengajarkan dalam hal mengelola keuangan untuk tidak mengandung unsur riba, *gharar* maupun *maysir*. Hal ini disebutkan dalam al qur'an yang salah satunya terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 278 yang artinya “*Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman*”.²⁰

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa islam melarang umatnya untuk mengelola keuangan dengan adanya unsur riba. Menghindari riba dapat dilakukan dengan mempercayakan kegiatan keuangannya terhadap lembaga keuangan syariah. Indonesia dengan mayoritas penduduk adalah masyarakat muslim sudah sepatutnya masyarakat mempercayakan lembaga keuangan syariah dalam hal pengelola keuangan.

¹⁹ Lukman Hakim, ‘Menag: Identitas Indonesia Adalah Religiusitas’, *Kementerian Agama RI*, <https://kemenag.go.id/nasional/>, diakses 13 December 2024.

²⁰ ‘Ayat - Larangan Riba’, *Qur'an Tazkia*, <https://quran.tazkia.ac.id/ayat-hadist-ekonomi/>, diakses pada 13 December 2024.

Tabel 1. 1
Jumlah Nasabah Dana Pihak Ketika Bank Umum Syariah
Dan Unit Usaha Syariah Tahun 2019-2023
(Dalam Satuan Rekening)²¹

Tahun	Nasabah Bank Umum Syariah	Nasabah Unit Usaha Syariah
2019	22.120.609	4.894.997
2020	30.244.128	6.183.019
2021	34.917.852	7.403.414
2022	38.767.286	9.763.206
2023	41.299.300	10.721.481

Sumber: Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan 2019-2023

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada lima tahun terakhir jumlah nasabah bank umum syariah dan unit usaha syariah mengalami peningkatan yang cukup tinggi yang artinya minat masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah terus bertambah. Peningkatan jumlah nasabah mencapai 33.8%, diketahui bahwa jumlah nasabah didominasi oleh kelompok usia 35-50 tahun yang merupakan generasi milenial saat ini.²² Salah satu faktor yang mempengaruhi minat masyarakat adalah tingkat kepercayaannya terhadap lembaga keuangan syariah. Pada tahun 2020 hingga saat ini, 58% dari seluruh jumlah penduduk milenial Indonesia cenderung lebih religius sehingga kepercayaan milenial terhadap lembaga keuangan syariah terus meningkat.²³ Hal ini sesuai dengan penelitian

²¹ Otoritas Jasa Keuangan, 'Statistik Perbankan Syariah', dalam <https://ojk.go.id/id/> diakses pada 13 Desember 2024.

²² Bank Syariah Indonesia, "Torehkan Kinerja Impresif Sepanjang 2023, BSI Raih Penghargaan Prominent Award 2024", dalam <https://www.bankbsi.co.id/> diakses pada 19 Januari 2025.

²³ Wakil Presiden Indonesia, "Pentingnya Generasi Milenial Dalam Penetrasi Pasar Perbankan Syariah", dalam <https://www.wapresri.go.id/pentingnya-generasi-milenial-dalam-penetrasi-pasar-perbankan-syariah/> diakses pada 19 Januari 2025.

yang dilakukan oleh Sriyono bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah.²⁴ Namun Indonesia tidak hanya menyediakan lembaga keuangan syariah saja tetapi juga lembaga keuangan konvensional untuk mendukung kegiatan keuangan masyarakat. Berikut adalah data perkembangan nasabah pada bank umum di Indonesia:

Tabel.1 2
Perkembangan Nasabah Dana Pihak Ketiga Bank Umum
(Berdasarkan Lokasi Penghimpunan Dana)²⁵

Tahun	Perkembangan Nasabah Dana Pihak Ketiga Bank Umum
2019	5.998.648
2020	6.665.390
2021	7.479.463
2022	8.153.590
2023	8.457.929

Sumber: Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan, 2019-2023

Pada tabel 1.2 dijelaskan bahwa dari tahun 2019 hingga 2023 terdapat peningkatan sekitar 2.459.281 nasabah dana pihak ketiga berdasarkan lokasi penghimpunan dana. Berdasarkan lokasi penghimpunan dana, data Badan Pusat Statistik tahun 2023 Indonesia menjelaskan bahwa di Indonesia terdapat 92 bank konvensional dan 13 bank syariah.²⁶ Banyaknya jumlah bank akan mengikuti arus perkembangan jumlah nasabah. Jika dilihat dari hal tersebut, jumlah

²⁴ Samrotul Ilmi Sriyono, Tsuraya Zahira Najah and Miftachul Faiz Muhadi Denny Machrus Aly, "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Kepercayaan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah", *El Mal:Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol. 5 No. 5 (2024), hal 13-14.

²⁵ Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik Perbankan Indonesia'" dalam <https://ojk.go.id/id/> diakses pada 13 Desember 2024.

²⁶ Badan Pusat Statistik Indonesia, "Jumlah Bank Dan Kantor Bank (Unit)202'", *BPS*, 2023 dalam <https://www.bps.go.id/id/>, diakses pada 12 Desember 2024.

nasabah bank syariah tertinggal jauh dengan jumlah nasabah bank konvensional. Tidak bisa dimungkiri jika masih banyak masyarakat kurang familiar dengan kehadiran bank syariah. Akses yang tidak merata menjadi salah satu alasan, mengingat bank syariah pada umumnya baru terdapat di wilayah perkotaan saja.

Hal ini disebabkan oleh salah satu faktor yaitu rendahnya literasi keuangan syariah dikalangan masyarakat indonesia dengan mayoritas penduduk masyarakat milenial. Generasi milenial cenderung memiliki gaya hidup yang konsumtif tanpa memikirkan pentingnya literasi keuangan syariah dalam kehidupan. Pelatihan literasi keuangan syariah sangat dibutuhkan dikalangan masyarakat milenial untuk memberikan informasi terbaru terkait dengan pengetahuan sistem keuangan syariah yang akan menjadi landasan milenial dalam pelaksanaan transaksi keuangan.²⁷ Rendahnya literasi keuangan syariah dikalangan masyarakat milenial menjadi salah satu alasan mengapa minat masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah sangat rendah.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sriyono, Tsuraya Zahira dan Samrotul Ilmi juga mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat menabung masyarakat Indonesia terhadap lembaga keuangan syariah adalah tingkat literasi keuangan syariah. Hasil penelitian menyatakan bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung masyarakat di bank syariah.²⁸ Hasil survei OJK menyatakan hal ini disebabkan

²⁷ Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Dan Penguatan Keuangan Ekonomi Global* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023) hal 217.

²⁸ Sriyono, Tsuraya Zahira Najah and Denny Machrus Aly,"Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Kepercayaan dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Menabung di Bank Syariah", El Mal: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam, 5 no 5 (2021) 13-14 .

oleh rendahnya literasi keuangan syariah penduduk Indonesia yaitu diangka 39,11% dari literasi keuangan seluruh penduduk Indonesia sebesar 65,43%.²⁹

Indonesia saat ini didominasi dengan masyarakat yang tergolong kaum milenial. Terdapat 88.350,7 ribu jiwa kaum milenial dari seluruh jumlah penduduk Indonesia.³⁰ Generasi milenial cenderung memiliki gaya hidup yang boros, sulit menabung serta tidak terlalu memperdulikan investasi di masa yang akan datang.³¹ Persepsi milenial tentang investasi di masa depan terhadap produk syariah sangat beragam dikalangan masyarakat mereka. Secara umum, banyak yang memiliki persepsi positif karena dianggap lebih aman dan sesuai dengan nilai-nilai islam.³² Generasi milenial menganggap prinsip-prinsip perbankan berbasis syariah, seperti keadilan dan transparansi bermanfaat bagi kesejahteraan sosial.

Generasi milenial dapat dikenali dari kebiasaan konsumsi mereka, generasi milenial merupakan generasi dengan daya beli yang paling tinggi.³³ Gaya hidup milenial cenderung implusif. Mereka menghabiskan uang demi mengikuti perkembangan zaman, salah satu contohnya mereka tidak ragu menghabiskan uang hanya untuk membeli satu cup kopi yang mahal. Kelompok

²⁹ Otoritas Jasa Keuangan, "Siaran Pers Bersama: OJK Dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2024", dalam <https://ojk.go.id/id/>, diakses pada 12 Desember 2024.

³⁰ Badan Pusat Statistik Indonesia, "Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin, 2023" dalam <https://www.bps.go.id/id/>, diakses pada 24 September 2024.

³¹ Yenni Ratna Pratiwi, "Mengatur Keuangan Untuk Generasi Milenial, 2021", dalam <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/>, diakses pada 15 Desember 2024.

³² Hariyono dan Ferdiyansah Dimas, "Qualitative Analysis of The Millennial Generation's Perspective On Social Welfare Through Sharia-Based Economic Development", Implikasi: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, 2 no 1 (2024), 45–47.

³³ Ilma Wulansari, Sitti Hasbiah dan Nurul Fadilah, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Pembelian Ramah Lingkungan Generasi Milenial Dan Generasi Z", JBK: Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Kewirausahaan, 1 no 1 (2023), 52.

ini seringkali melupakan pentingnya investasi jangka panjang.³⁴ Menabung harus menjadi kebiasaan sejak awal pertama mendapatkan pekerjaan dan penghasilan sendiri yang harus dilakukan secara rutin untuk masa mendatang yang lebih sejahtera. Rendahnya literasi keuangan syariah mendorong mereka untuk terus berperilaku konsumtif. Sehingga pemahaman mereka tentang literasi keuangan syariah ini dapat mempengaruhi keputusan menggunakan produk lembaga keuangan syariah.

Salah satu wilayah dengan dominasi masyarakat milenial adalah Madrasah Aliyah Ma’arif yang terletak di Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Madrasah adalah lembaga pendidikan dengan kekhasan agama islam yang memiliki muatan agama lebih banyak.³⁵ Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, terdapat 89 karyawan yang merupakan kaum milenial dari 107 total seluruh karyawan yang termasuk guru, satpam, tukang kebun dan pramubakti.³⁶ Madrasah Aliyah Ma’arif sejak tahun 2020 merekrut karyawan yang merupakan alumni dari madrasah. Sehingga tidak heran jika karyawan madrasah didominasi dengan kaum milenial setiap tahunnya.³⁷

Peneliti melakukan observasi awal kepada karyawan milenial madrasah terkait pemahaman mengenai lembaga keuangan syariah. Tidak sedikit dari mereka yang sudah mengenali lembaga keuangan syariah salah satunya adalah Bank Syariah. Meskipun berbasis madrasah yang kental akan agama islam, pada

³⁴ Hasanudin dan Lilik Purwandi Ali, *Millenial Nusantara* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017) hal 116.

³⁵ Suryadharma Ali, "Menag: Madrasah Lembaga Pendidikan Yang Unik", *Kementerian Agama RI*, <https://kemenag.go.id/nasional/> diakses 27 Januari 2025.

³⁶ *Laporan Tahun Lahir GTK Maalma Tahun 2024*.

³⁷ Wawancara Kepada Bapak H. M. JUFRI, M.A Kepala Tata Usaha pada 23 November 2024.

kenyataannya banyak dari mereka yang belum faham betul dengan literasi keuangan syariah. Sebagai karyawan madrasah yang merasa berkewajiban untuk menjalankan ajaran islam dan meninggalkan larangan islam, lebel “syariah” pada bank syariah menjadi jaminan bagi mereka bahwa transaksi yang dilakukan oleh bank syariah tentu sudah sesuai dengan prinsip-prinsip islam.

Karyawan Madrasah Aliyah Ma’arif umunnya memiliki tingkat religiusitas yang tinggi. Bagi mereka, agama menjadi acuan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari tidak hanya dalam hal pekerjaan namun juga kebutuhan pribadi. Selain literasi keuangan syariah, tingkat religiusitas mmpengaruhi mereka dalam mempercayakan pengelola keuangan. Rasa religius seseorang akan mendorong kepercayaan mereka terhadap lembaga keuangan syariah, bahkan sebelum mereka memahami literasi keuangan syariah. Hal ini sesuai dengan informasi yang didapat oleh peneliti pada observasi yang dilakukan.

Informan pertama yang merupakan nasabah Bank Syariah sebelum merger menjadi Bank Syariah Indonesia. Beliau 80% percaya dengan sistem pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia. Kepercayaan tersebut timbul karena kebiasaan dalam menggunakan produk layanan yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia sejak beliau bekerja di Madrasah Aliyah Ma’arif. Terkait literasi keuangan syariah beliau terus mencoba untuk memahami didukung dengan Bank Syariah Indonesia yang rutin melakukan sosialisasi terhadap karyawan Madrasah Aliyah Ma’arif Blitar.³⁸

Informan kedua mengatakan bahwa beliau cukup sering menggunakan layanan Bank Syariah Indonesia. Seperti membeli pulsa bahkan token listrik di

³⁸ Wawancara Kepada Informan Pertama. Guru Marasah pada 23 November 2024

BSI mobile. Informan kedua ini juga merupakan nasabah haji sejak tahun 2022 hingga saat ini. Kebiasaan beliau menggunakan produk Bank Syariah Indonesia menambah rasa percaya terhadap sistem pengelolaan keuangan Bank Syariah Indonesia. Beliau menganggap bahwa Bank Syariah Indonesia tidak menggunakan sistem bunga (riba) tetapi bagi hasil antara bank dengan nasabah. Terkait pemahaman mengenai literasi keuangan syariah, informan kedua ini termasuk karyawan dengan tingkat religius yang tinggi hal ini dibuktikan dengan seringnya beliau lebih menggunakan layanan Bank Syariah Indonesia dibandingkan dengan layanan bank konvensional.³⁹

Informan ketiga, beliau mempercayakan pengolaan keuangannya terhadap Bank Syariah Indonesia dengan tingkat kepercayaan 80%. Informan ketiga ini mulai mengenal Bank syariah Indonesia dari awal masuk sebagai guru madrasah. Beliau percaya karena seluruh gaji yang didapatnya diproses melalui Bank Syariah Indonesia yang merupakan ketentuan dari madrasah. Terkait pemahaman literasi keuangan syariah beliau masih terus belajar didukung dengan mengikuti sosialisasi yang diadakan Bank Syariah Indonesia secara rutin di madrasah.⁴⁰

Informan keempat merupakan guru madrasah yang cukup religius. Beliau mengenal bank syariah sebelum menjadi guru madrasah dan menjadi nasabah bank syariah jauh sebelum merger menjadi Bank Syariah Indonesia. Beliau menggunakan banyak produk layanan Bank Syariah Indonesia mulai dari transfer, tarik tunai, membeli kebutuhan rumah seperti token listrik dan masih

³⁹ Wawancara Kepada Informan Kedua. Guru Madrasah pada 23 November 2024.

⁴⁰ Wawancara Kepada Informan Ketiga. Guru Madrasah pada 23 November 2024.

banyak lagi. Beliau juga merupakan nasabah tabungan haji dan tabungan pensiun berkah Bank Syariah Indonesia sejak tahun 2021 yang aktif hingga saat ini. Karena kebiasaan menggunakan layanan Bank Syariah Indonesia tersebut, beliau sangat percaya terhadap sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh Bank Syariah Indonesia, beliau tidak hanya sekedar percaya namun juga sedikit memahami prinsip-prinsip yang ada berbeda dengan bank konvensional.⁴¹

Informan kelima, beliau menganggap bahwa dengan mempercayakan keuangannya di bank syariah membuat beliau menjadi lebih tenang dan nyaman karena sistem syariahnya. Beliau mengenal bank syariah sejak 10 tahun yang lalu sebelum bank syariah merger menjadi Bank Syariah Indonesia. Berbagai layanan yang terdapat dalam Bank Syariah Indonesia dapat dipahami dengan baik oleh beliau sehingga beliau begitu nyaman dengan Bank Syariah Indonesia. Beliau menggunakan banyak produk layanan Bank Syariah Indonesia seperti tabungan haji dna tabungan pensiun berkah.⁴²

Informan keenam mempercayakan pengelola keuangannya terhadap Bank Syariah Indonesia. Menurut beliau, sistem pengolala keuangannya berbeda dengan pengelola keuangan lembaga keuangan konvensional. Pembeda utamanya adalah adanya sistem akad yang diterapkan, beliau begitu faham dengan akad-akad yang diterapkan oleh Bank Syariah Indonesia. Salah satunya adalah akad *Wadi'ah* yang terdapat dalam tabungan *easy wadi'ah*.⁴³

⁴¹ Wawancara Kepada Informan Keempat Guru Madrasah pada 23 November 2024.

⁴² Wawancara Kepada Informan Kelima. Guru Madrasah pada 23 November 2024.

⁴³ Wawancara Kepada Informan Keenam. Pramubakti Madrasah pada 23 November 2024.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa karyawan Madrasah Aliyah Ma’arif dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa karyawan yang memang benar-benar percaya karena faham dengan literasi keuangan syariah, dengan sistem pengelolaan keuangan Bank Syariah Indonesia dan ada pula yang percaya dengan Bank Syariah Indonesia karena branding syariahnya. Namun ada pula yang sebatas percaya karena mengikuti ketentuan yang ditetapkan di Madrasah tersebut. Terdapat beberapa karyawan yang mempercayakan pengelolaan keuangannya terhadap Bank Syariah Indonesia untuk proses haji yaitu melalui produk tabungan haji. Dengan demikian peran literasi keuangan syariah, tingkat religiusitas seseorang sangatlah penting untuk menarik kepercayaan nasabah terhadap minat menabung di Bank Syariah Indonesia.

Adanya pemahaman tentang literasi keuangan syariah, religiusitas dan kepercayaan akan berpengaruh terhadap minat nasabah dalam menabung di Bank Syariah Indonesia terlebih tabungan haji yang diperlukan pemahaman khusus terhadap sistem pengolalaan keuangannya. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Trust dan Religiusitas Terhadap Keputusan Milenial Dalam Menggunakan Produk Bank Syariah Indonesia Tabungan Haji”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka didapatkan identifikasi masalah berikut ini:

1. Meningkatnya jumlah jamaah haji lansia Indonesia dari tahun ke tahun

2. Berkurangnya minat menabung haji oleh generasi milenial, dibuktikan dengan dominannya jamaah haji lansia disetiap tahunnya
3. Jika ditinjau dari segi pendapatan, generasi milenial sudah cukup tetapi rendahnya minat menabung dini terlebih dalam hal menabung haji
4. Bank syariah indonesia yang belum mampu bersaing dengan bank konvensional meskipun telah masuk dalam daftar top 10 bank terbesar di Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti menetapkan rumusan masalah untuk menjawab persoalan yang ada. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap keputusan milenial dalam menggunakan produk bank syariah indonesia tabungan haji?
2. Apakah terdapat pengaruh *Trust* terhadap keputusan milenial dalam menggunakan produk bank syariah indonesia tabungan haji?
3. Apakah terdapat pengaruh Religiulitas terhadap keputusan milenial dalam menggunakan produk bank syariah indonesia tabungan haji?
4. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara literasi keuangan syariah, *trust* dan religiusitas terhadap keputusan milenial dalam menggunakan produk bank syariah indonesia tabungan haji?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis adanya pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan milenial dalam menggunakan produk bank syariah indonesia tabungan haji
2. Untuk menganalisis adanya pengaruh *trust* terhadap keputusan milenial dalam menggunakan produk bank syariah indonesia tabungan haji
3. Untuk menganalisis adanya pengaruh religiusitas terhadap keputusan milenial dalam menggunakan produk bank syariah indonesia tabungan haji
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan antara literasi keuangan syariah, *trust* dan religiusitas terhadap keputusan milenial dalam menggunakan produk bank syariah indonesia tabungan haji

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian ilmu terkait ekonomi dalam menggunakan produk perbankan syariah. Serta dapat meningkatkan pengetahuan di bidang perbankan syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perbankan Syariah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk pihak bank syariah sebagai bahan evaluasi sehingga dapat menentukan

langkah selanjutnya untuk meningkatkan minat masyarakat khususnya kaum milenial dalam menggunakan produk bank syariah indonesia.

b. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya literasi keuangan syariah di dalam kehidupan bermasyarakat yang mayoritasnya adalah muslim khususnya dalam hal memilih lembaga keuangan

c. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini dharapkan bisa menambah kepustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang bisa digunakan untuk referensi bagi seluruh akademis.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi untuk peneliti selanjutnya terkait minat masyarakat khususnya kaum milenial untuk menggunakan produk bank syariah indonesia.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah seluruh karyawan milenial pada Madrasah Aliyah Ma’arif Udanawu Kabupaten Blitar.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya memfokuskan pada penelitian yang mengacu pada keempat variabel yaitu, pengaruh literasi

keuangan syariah, *trust* dan religiusitas sebagai variabel independen dan keputusan milenial dalam menggunakan produk bank syariah indonesia tabungan haji sebagai variabel dependen. Peneliti membatasi variabel dependen satu instrumen yaitu keputusan milenial dalam menggunakan produk bank syariah indonesia yaitu tabungan haji. Selain keempat variabel tersebut, objek penelitian adalah seluruh karyawan milenial pada Madrasah Aliyah Ma’arif Udanawu Kabupaten Blitar.

G. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah memahami fokus masalah yang ada dalam uraian berikutnya, maka peneliti akan mendeskripsikan penegasan atau pengertian dari istilah yang ada dalam judul tersebut supaya lebih terarah.

1. Definisi Konseptual

a. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menerapkan, dan mengelola keuangannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Literasi keuangan syariah mencakup pengetahuan tentang konsep, produk, dan praktik keuangan syariah, serta kemampuan untuk mengambil keputusan keuangan yang cerdas dan berkelanjutan.⁴⁴ Jadi, literasi keuangan syariah adalah pemahaman individu terhadap pengelolaan keuangan secara syariah.

⁴⁴ Ade Gunawan. Monograf Pengukuran Literasi Keuangan Syariah dengan Literasi Keuangan.(Medan: Umsupress, 2022), hal 74

b. *Trust* (kepercayaan)

Trust (kepercayaan) merupakan kepercayaan diri yang positif akan timbul manakala deskripsi diri yang didapat mendapat penilaian dari dirinya atau masyarakat umum didapat sesuai dengan harapan dan keinginan dirinya maupun masyarakat umum. Pada dasarnya sebuah rasa kepercayaan diri merupakan suatu bentuk keyakinan dengan diperoleh atau didapat dan dipunya diri seseorang dalam dirinya agar mampu bekerja, berperilaku, bersikap, dan bertindak agar memperoleh hasil yang diharapkan.⁴⁵ Jadi, kepercayaan adalah bentuk keyakinan diri dalam melakukan sesuatu.

c. Religiustas

Religiusitas adalah keadaan dalam diri manusia yang mendorong untuk bertingkah, bersikap dan bertindak sesuai ajaran agama yang dianut.⁴⁶ Jadi, religiusitas adalah keyakinan dalam hati seseorang yang mendoronya untuk bertindak sesua dengan ajaran agama.

d. Keputusan

Keputusan adalah segala putusan yang telah ditetapkan (sudah dipertimbangkan dan dipikirkan).⁴⁷ Jadi, keputusan adalah segalah hal yang telah ditetepakan dengan pertimbangan yang matang.

⁴⁵ Suhadi & Siti Mudrika Zein. Path Analysys Faktor Dominan Penentu Rasa Percaya Diri *Teori Dan Riset*. (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2018). hal. 93

⁴⁶ Juhana Nasrudin, Refleksi Keberagaman dalam Sistem pengobatan Tradisional *Masyarakat Perdesaan*, (Depok: Murai Kencana, 2020) hal 23.

⁴⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam <https://kbbi.web.id/>, diakses pada 14 Desember 2024.

e. Milenial

Milenial adalah generasi yang lahir pada tahun 1981-1996. Generasi milenial adalah generasi yang tumbuh dalam kuatnya arus perkembangan teknologi yang menganggap bahwa teknologi merupakan gaya hidup yang tidak dapat dipisahkan.⁴⁸ Jadi milenial adalah generasi yang lahir pada tahun 1981-1996 yang tumbuh di era perkembangan teknologi.

f. Bank Syariah

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroprasi disesuaikan dengan prinsip syariah.⁴⁹ Jadi, bank syariah adalah lembaga keuangan syariah yang mengelola keuangannya dengan prinsip prinsip syariah.

g. Tabungan haji

Tabungan haji merupakan produk perbankan yang memfasilitasi masyarakat dalam bentuk tabungan dengan tujuan untuk melakukan ibadah haji.⁵⁰ Jadi, tabungan haji adalah produk bank syariah dalam bentuk tabungan untuk pengumpulan dana ibadah haji.

⁴⁸ Maimun Sholeh dan Supriyanto Lilia Pasca Rianiaula Ahmad, *Literasi Keuangan Kaum Millenial*, (Malang: Media Nusa Kreatif, 2023) hal 56-57.

⁴⁹ Heri Sudarsono, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi, Edisi 4 (Yogyakarta: Ekonisia, 2012) hal 29.

⁵⁰ Prudential syariah, “Persiapan Tabungan Haji: Solusi Keuangan Islami Untuk Meraih Impian Ibadah Haji” dalam <https://www.shariaknowledgecentre.id/id/>, diakses 03 Oktober 2024

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu pengertian yang diberikan peneliti sendiri dan menguraikan bagaimana peneliti itu mengukur variabel-variabel yang terdapat di dalam penelitiannya⁵¹. Penelitian ini secara operasional menjelaskan Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, *Trust* dan Religiusitas Terhadap Keputusan Milenial dalam Menggunakan Produk Bank Syariah Indonesia Tabungan Haji bermaksud untuk membahas lebih dalam terkait tingkat literasi keuangan syariah, kepercayaan dan religiusitas karyawan milenial di Madrasah Aliyah Ma’arif Blitar terhadap keputusan dalam menabung haji di Bank Syariah Indonesia.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penulisan laporan penelitian ini yaitu:

Bagian awal yaitu berisi halaman sampul depan, sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak.

Selanjutnya bagian isi terdiri:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

⁵¹ Riris Risnawati dan Syaparuddin, ‘Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Ibu-Ibu Milenial Kabupaten Bone)’, *Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi*, 13 (2021), 1–14.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang melandasi pembahasan penelitian yang diperoleh melalui pustaka.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampling serta sampel penelitian, sumber data, variabel, skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, yang terakhir adalah analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai uraian hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan uji hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil analisis data.

BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.